

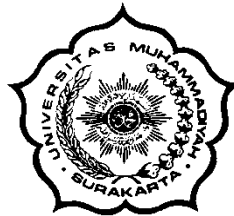
**PENGARUH *HYPNOTHERAPY* TERHADAP  
PENURUNAN NYERI PADA IBU INTRANATAL KALA I  
DI RB KHARISMA HUSADA KARTASURA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Meraih Gelar Sarjana**

**S-1 Keperawatan**



**Disusun Oleh :**

**PIPIT GALIH TRI FAJARWATI**  
**J.210 060 064**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya *hypnosis* merupakan salah satu bagian dari *Human mind control system* yaitu kemampuan didalam mengontrol alam pikir manusia untuk mengendalikan alam pikir bawah sadar sehingga mampu mengendalikan alur gelombang otak, yaitu dengan membuka gelombang alpha otak manusia baik sebagai *self hypnosis* ataupun diaplikasikan terhadap klien baik pasien bagi praktisi medis maupun non medis.

*Hypnosis* yang akhir-akhir ini menjadi trend, bermanfaat juga dalam membantu di bidang medis. Walaupun sebagian masih memandang *hypnosis* sebagai mistis, namun minimal perlu adanya kesempatan untuk mengenal, bahkan tertarik lebih jauh dalam mempelajari dan berusaha menguasai metodenya (Jaspi, 2009).

Kunci dari *hypnosis* adalah adanya kekuatan sugesti/ keyakinan terhadap sesuatu hal yang positif yang muncul berdasarkan pada konsep dalam pikiran, sehingga akan memberikan energi positif bagi suatu tindakan yang dilakukan. Kajian inti dari *hypnosis* adalah berpijak pada asumsi dasar bahwa *mind control* dapat dicoba diterapkan dalam kegiatan intervensi pembedahan jaringan. Hal inilah yang sering disebut *hypnoanesthesia*. Keberhasilan menerapkan metode *hypnosis* dalam mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri (*hypnoanestesi*), penggunaan metode ini mengakibatkan berkurangnya

bahkan menghilangnya rasa nyeri yang dialami tubuh manusia sebagai respon terhadap suatu trauma ataupun adanya intervensi terhadap jaringan (Jaspi, 2009).

Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat 70% sampai 80% wanita yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa sakit dan akan merasakan nyaman. Saat ini 20% hingga 50% persalinan di rumah sakit swasta dilakukan dengan sectio caesaria, tingginya operasi sectio caesaria disebabkan para ibu yang hendak bersalin lebih memilih operasi yang relatif tidak nyeri. Di Brazil angka ini mencapai lebih dari 50% dari angka kelahiran di suatu rumah sakit yang merupakan persentase tertinggi di seluruh dunia (Satrioaji, 2006).

Data di Dinas Kesehatan Kota (DKK) Surakarta menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) terlebih lagi data AKI di Indonesia masih menjadi perdebatan. Sebagai gambaran, pada tahun 2009 secara serentak Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia Pasifik (UNESCAP), Program Pembangunan PBB (UNDP), UNFPA, dan WHO menyatakan bahwa telah terjadi kenaikan Angka Kematian Ibu melahirkan dari 307/100.000 menjadi 420/100.000. Sementara itu data nasional yang dikeluarkan oleh Bappenas 2009 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia justru mengalami penurunan dari 307/100.000 pada tahun 2002-2003, dan menjadi 228/100.000 pada tahun 2009.

Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Rasa nyeri pada persalinan menimbulkan gejala yang dapat kenali. Ekspresi afektif tertentu akibat suatu penderitaan juga sering terlihat. Perubahan afektif meliputi peningkatan cemas disertai lapang perseptual yang menyempit, mengerang, menangis, gerakan tangan (yang menandakan rasa nyeri) dan ketegangan otot yang sangat diseluruh tubuh. Oleh karena itu pemakaian hipnosis pada persalinan dapat menghambat sinyal nyeri mencapai otak (Bobak, 2004).

Nyeri sendiri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal, dan bersifat individual. Dikatakan bersifat individual karena respon individu terhadap sensasi nyeri beragam dan tidak bisa disamakan dengan lainnya. Untuk itu, diperlukan kemampuan perawat dalam mengidentifikasi dan mengatasi rasa nyeri tersebut (Asmadi, 2008).

Rasa nyeri akibat perubahan serviks dan iskemia rahim merupakan nyeri viseral. Nyeri ini berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbar punggung dan menurun ke paha. Biasanya ibu mengalami rasa nyeri ini pada interval antar kontraksi.

Nyeri merupakan keadaan dimana individu mengalami dan melaporkan adanya keadaan ketidak nyamanan yang hebat, atau sensasi yang tidak menyenangkan dimana sensasi dengan batasan batasan karakteristik yaitu mendiskripsikan tentang nyeri, perubahan tonus otot dan perilaku distraksi

(Carpenito, 2000: 225). Rasa nyeri tersebut lebih nyata pada saat kontraksi kuat dan sering.

Fenomena yang selama ini ada di lapangan, biasanya ditemukan pada ibu intranatal kala I fase aktif beberapa mengeluhkan rasa nyeri dan kontraksi yang kuat pada uterus serta rasa seperti ingin BAB. Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan sampai 3 cm, bisa berlangsung selama 8 jam. Nyeri berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan makin bertambahnya baik volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi di mana pembukaan lengkap sampai 10 cm dan berlangsung selama 6 jam. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama.

Rasa nyeri yang dikeluhkan ibu intranatal kala I ini harus diantisipasi kebutuhan terhadap obat nyeri dan atau menggunakan metode tambahan penghilang nyeri salah satunya dengan metode hipnosis. Apabila hal ini tidak cepat teratasi maka dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan

dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat. (Bobak, 2004).

Akhir-akhir ini, fenomena hipnosis telah menjadi trend baru dalam proses terapi. Selama ini kita sebagai perawat dalam penanganan penurunan rasa nyeri dengan analgesik. Namun, hipnoterapi ini digunakan dalam keperawatan sebagai acuan intervensi terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu yang akan melahirkan. Berkaitan dengan hal tersebut hipnosis dapat dimanfaatkan dalam proses mengurangi rasa stress dari nyeri yang dirasakan pada ibu intranatal kala I. Hipnoterapi merupakan suatu metode untuk melakukan salah satu relaksasi mendalam, yang bertujuan untuk proses kenyamanan dengan rasa sakit yang minimum.

Dengan hipnosis, dapat meningkatkan kadar endophrin dalam tubuh. Endophrin adalah *neuropeptide* yang dihasilkan tubuh pada saat relaks/tenang. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Pada saat ibu stress, endophrin terhalang oleh *kortisol*.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh penerapan metode terapi hipnosis terhadap intensitas nyeri pada ibu intranatal kala I untuk mengetahui keefektifannya bila diterapkan pada ibu intranata kala I, sehingga akan dapat dipelajari dan digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi tingkat nyeri yang terjadi pada ibu yang mengalami persalinan terutama pada kala I.

Penelitian dilakukan di RB Kharisma Husada Kartasura. Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian yang meliputi gejala-gejala fisiologis ataupun psikologis ibu intranatal kala I, mengenai rasa nyeri ibu intranatal kala I yang ada di rumah bersalin tersebut dengan menggunakan terapi hipnosis sehingga dapat dikaji apakah terjadi perubahan setelah diberikan terapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian ringkas dalam latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh pemberian *hypnotherapy* terhadap penurunan nyeri pada ibu intranatal kala I?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemberian *hypnotherapy* dalam menurunkan rasa nyeri pada ibu intranatal kala I.

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui tingkat penurunan rasa nyeri sebelum dan sesudah pemberian *hypnotherapy* pada kelompok perlakuan pada ibu intranatal kala I.

- b. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian *hypnotherapy* terhadap penurunan rasa nyeri pada kelompok perlakuan pretest dan post test pada ibu intranatal kala I.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit terkait, diharapkan setelah diperoleh hasil yang signifikan maka dapat diterapkan sebagai terapi alternatif dalam menurunkan rasa nyeri ibu intranatal kala I.
2. Bagi institusi pendidikan kesehatan sebagai referensi tambahan tentang terapi yang lebih efektif dalam penanganan nyeri dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan.
3. Bagi profesi keperawatan dapat memberikan masukan dalam melaksanakan dan meningkatkan peran mandiri dalam upaya mengatasi masalah nyeri pada ibu intranatal kala I melalui pemberian *hypnotherapy*.
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh penurunan rasa nyeri pada ibu intranatal kala I yang diberikan *hypnotherapy*.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sepanjang penelusuran peneliti, penelitian tentang efektifitas terapi hipnosis terhadap penurunan nyeri luka caesar pada ibu post sectio caesar



belum pernah dilakukan. Namun beberapa penelitian sejenis pernah dilakukan antara lain :

1. Mu'afiro', Emilia, Paramastri (2003). Pengaruh hipnosis lima jari terhadap penurunan kecemasan pasien kanker leher rahim. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* dengan cara undian. Analisis untuk menguji kecemasan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan *pair sample test* dan *independent sample test* untuk menguji pengaruh hypnosis lima jari dalam menurunkan kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan pasien kanker leher rahim yang telah mendapat perlakuan hipnosis lima jari lebih rendah dari pasien kanker leher rahim yang tidak mendapat perlakuan dengan nilai *p-value* 0,000.
2. Paulus S, Ratna S, Luknis S (2008). Terapi hipnosis terhadap penurunan sensasi nyeri pasca bedah ortopedi. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test dan post test with control group design*. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Analisis untuk menguji nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan *paired sampel t-test* dan *independent t-test* untuk menguji terapi hipnosis dalam menurunkan tingkat nyeri pascabedah ortopedi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan signifikan rerata selisih tingkat sensari nyeri sebelum dan setelah terapi baik pada kelompok kontrol dan intervensi ( $p = 0,020$ ). Kelompok intervensi memiliki rerata nyeri selisih lebih tinggi daripada kelompok kontrol.